

**TIPOLOGI HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI PADA USAHA TAMBAK
TRADISIONAL BUDIDAYA POLIKULTUR IKAN BANDENG (*Chanos
chanos*) DAN UDANG WINDU (*Panaeus monodon*) DI DESA
MARONENG, KECAMATAN DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

RESKY AMALIA Z.MASSANG



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

**TIPOLOGI HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI PADA USAHA TAMBAK
TRADISIONAL BUDIDAYA POLIKULTUR IKAN BANDENG (*Chanos
chanos*) DAN UDANG WINDU (*Panaeus monodon*) DI DESA
MARONENG, KECAMATAN DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG**

RESKY AMALIA Z.MASSANG

L 241 16 502

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : TIPOLOGI HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI PADA USAHA
TAMBAK TRADISIONAL BUDIDAYA POLIKULTUR IKAN
BANDENG (*Chanos chanos*) DAN UDANG WINDU (*Panaeus
monodon*) DI DESA MARONENG, KECAMATAN DUAMPANUA,
KABUPATEN PINRANG

NAMA : RESKY AMALIA Z.MASSANG

STAMBUK : L241 16 502

PROGRAM STUDI : SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

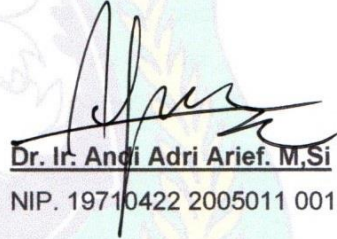
Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama, Pembimbing Anggota,



Dr. Abd. Wahid, S.Pi. M.Si

NIP. 19710112 2002121 001



Dr. Ir. Andi Adri Arief, M.Si

NIP. 19710422 2005011 001

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



Dr./Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si

NIP. 196906051993032002

Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Perikanan



Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si

NIP. 197101262001121001

Tahun Lulus : 2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resky Amalia Z.M
NIM : L24116502
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: "Tipologi Hubungan Sosial Eonomi Pada Usaha Tambak Tradisional Budidaya Polikultur Ikan Bandeng (chanos chanos) dan Udang Windu di Desa Maroneng, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 22 November 2020



Resky Amalia Z.M

L241 16 502

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resky Amalia Z.M
NIM : L24116 502
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/ Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 22 November 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosial
Ekonomi Perikanan
Universitas Hasanuddin



Dr. Hamzah, S.Pi.M.Si.
NIP.19710126 2001121001



Resky Amalia Z.M
L241 16 502

ABSTRAK

Resky Amalia Z.M. L24116502. Tipologi Hubungan Sosial Ekonomi Pada Usaha Tambak Tradisional Budidaya Polikultur Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Udang Windu (*Panaeus monodon*) di Desa Maroneng, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Dibawah bimbingan Abd Wahid sebagai pembimbing utama dan Andi Adri Arif sebagai pembimbinganggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial dan ekonomi pada Usaha budidaya polikultur Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Udang Windu (*Panaeus monodon*) pada tambak tradisional di desa maroneng kecamatan duampanua, kabupaten pinrang di pilih secara sengaja sebagai lokasi penelitian (propesive) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan kawasan pesisir yang sebagai besar penduduknya sebagai budiaya tambak ikan bandeng dan udang windu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang melakukan budidaya tambak tradisional polikultur ikan bandeng (*chanos-chanos*) dan udang windu (*penaeus monodon*). Sampel yang diambil adalah keseluruhan masyarakat yang telah membudidayakan ikan bandeng dan udang windu sebanyak 10 orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan sosial yang terjadi pada usaha tambak tradisional budidaya ikan bandeng dan udang windu dimana terdapat 4 bentuk, yaitu kerjasama, akomodasi, persaingan dan konflik yang membahas tentang pemilik dan pekerja tambak, penjual bibit dan pekerja tambak, pengumpul dan pemilik tambak, dan sesama pekerja. Hubungan ekonomi dapat dilihat dari sistem bagi hasil antara pekerja dan pemilik tambak, dimana pemilik tabak mendapat tiga (3) bagian sementara pekerja mendapat satu (1). Sehingga dapat dikatakan keuntungan 75% untuk pemilik tambak 25% untuk pekerja tambak. Adapun biaya dan keuntungan membahas tentang nilai investasi, biaya penyusut investasi, biaya tetap, biaya variabel, biaya total, penerimaan dan keuntungan dan yang terakhir dampak kesejahteraan memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek antara lain pendidikan, pendapatan dan kesehatan juga dapat mengukur kesejahteraan.

Kata Kunci : Hubungan Sosial, Hubungan Ekonomi,Dampak Kesejahteraan

ABSTRACT

Resky Amalia Z.M. L24116502. *Typology of Socio-Economic Relations in Traditional Fish Farming Business in Polyculture of Milkfish (chanos chanos) and Tiger Shrimp (Panaeus monodon) in Maroneng Village, Duampanua District, Pinrang Regency. Under the guidance of Abd Wahid as the main mentor and Andi Adri Arif as mentor members.*

This study aims to determine the social and economic relationship in the cultivation of the milkfish (Chanos chanos) and tiger prawn (Panaeus monodon) polyculture in traditional ponds in Maroneng village, Duampanua sub-district, Pinrang district, which is deliberately selected as a research location (propesive) with the consideration that This area is a coastal area where most of the population is part of the milkfish pond culture and windu law. This research uses descriptive qualitative research methods. The population in this study were all people who cultivated traditional polyculture ponds of milkfish (chanos-chanos) and tiger prawns (penaeus monodon). The samples taken are all people who have cultivated milkfish and tiger prawns as many as 10 people. Based on the research that has been done, it can be concluded that the social relationship that occurs in the traditional milkfish and tiger prawn farming business where there are 4 forms, namely cooperation, accommodation, competition and conflict which discusses pond owners and workers, seed sellers and pond workers pond collectors and owners, and fellow workers. The economic relationship can be seen from the profit-sharing system between workers and fishpond owners, where the tabak owner gets three (3) shares while the worker gets one (1). So it can be said that the profit of 75% for the owner of the pond 25% for the farm workers. The costs and benefits discuss the value of investment, investment depreciation costs, fixed costs, variable costs, total costs, revenues and profits and finally the impact on welfare has a positive impact on various aspects, including education, income and health which can also measure welfare.

Keywords : *Social Relations, Economic Relations, Welfare Impact*

RIWAYAT HIDUP



Resky Amalia Z. Massang biasa dipanggil ekki atau resky. Lahir di Pinrang, 13 Maret 1998, penulis merupakan anak ketiga dari tiga orang bersaudara dari pasangan Zainuddin M dan Supiana B. Penulis merupakan penduduk asli dari Kecamatan Wattang Sawitto, Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mulai menempuh pendidikan pertama kali dari SDN 1 Pinrang pada tahun 2004 penulis aktif mengikuti kegiatan Pramuka, Selama enam tahun lamanya penulis menempuh pendidikan sekolah dasar dan lulus pada tahun 2010 dengan nilai yang memuaskan. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pinrang dengan lama studi selama 3 tahun dengan mengikuti beberapa kegiatan ekstra kurikuler penulis aktif mengikuti kegiatan PMR (Palang Mera Remaja) dan ikut serta dalam lomba juga aktif mengikuti kegiatan Drum band serta ikut dalam lomba, hingga pada akhirnya lulus sekolah menengah pertama ini ditahun 2013. Setelah ini penulis pun melanjutkan studi berikutnya di SMAN 1 Pinrang Penulis menyelesaikan studi selama 3 tahun dan lulus dengan hasil yang memuaskan di tahun 2016. Selama menempuh pendidikan di sekola menengah atas penulis mengikuti kegiatan pramuka dan kegiatan organisasi geosfer serta ikut dalam lomba.

Penulis diterima di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 melalui jalur JNS. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis juga pernah menjabat sebagai anggota Devisi Dana dan Usaha KMP UNHAS periode 2018-2019, anggota Desvi Internal Senat Mahasiswa FIKP UNHAS periode 2019-2020.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 102 tahun 2019 di Desa Nisombalia, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Jawa Suisan Indah, Kecamatan Pelabuan Ratu, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat tahun 2018. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian dengan judul "Tipologi Hubungan Sosial Ekonomi Pada Usaha Tambak Tradisional Budidaya Polikultur Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Udang Windu (*Panaeus monodon*) di Desa Maroneng, Kacamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw, nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **“Tipologi Hubungan Sosial Ekonomi Pada Usaha Tambak Tradisional Budidaya Polikultur Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Udang Windu (*Panaeus monodon*) Di desa Maroneng, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang”** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terkhusus untuk kedua penyemangatku, Ayahanda **Zainuddin Massang** dan Ibunda **Supiana Bandaling** serta yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terimakasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk Kedua kakaku (**Amiruddin Zainuddin dan Suriana Zainuddin**) tercinta beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada keluarga kita.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bapak **Dr.Abd Wahid,S.Pi.,M.Si** selaku pembimbing utama dan bapak **Dr.Andi Adri Arief,S.Pi.,M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. St. Ir. Aisjah Fahrum, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Rohani, Ambo Rappe, M.Si** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Prof. Dr. Ir. Gunarto latama, M.Si** selaku Ketua Departemen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi SosialEkonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Ir. Mardiana Ethrawaty Fachry, MS** dan **Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
6. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
7. **Seluruh staf administrasi FIKP** yang selalu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada **staff kantor** Desa Maroneng yang memberikan beberapa informasi serta **warga setempat** yang sangat ramah memberikan informasi, terima kasih atas bantuan dan keramahan kepada penulis selama proses pengambilan data penelitian ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Seluruh saudara-saudaraku yang ada di Sosial Ekonomi Perikanan 2016 (**F16URE**). Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangatnya yang diberikan.
2. Untuk **Nurlatifah amu** terima kasih dengan tulus dan ikhlas memberikan saran, kritikan serta motivasi selama ini dan juga membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Untuk teman seperjuanganku **Andi Nurul Khasanah, St Marlian, Wa Ode Siti Adawiah, Nuramalia Hasman, dan Mega Aulia Ali Saleng**, terima kasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, semangat dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk teman seperjuangan skripsiku **Afarni Mulia Ningsih, dan Rosnani Samad**, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Untuk teman penelitian saya **Haslinda Melani**, terima kasih sudah banyak membantu dan memberi tempat tinggal selama penelitian serta pelayanan luar biasa di pinrang, juga dengan tulus dan ikhlas memberikan dukungan, semangat, dan motivasinya selama ini dan juga membantu selama penelitian hingga dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Untuk saudara maupun sahabat terbaik **Anisa Marjuni Surip** terima kasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, dan semangat untuk mendengarkan keluh kesah saya.
7. Untuk teman-teman SMAku **Nurjaya Burhan, Nurfadillah Arsyad, Irmawati Sakkir**, dan **Miftahul Jannah**, terima kasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, dan semangat.
8. Untuk seluruh teman – teman angkatan **Lele 2016** (Clarias batrachus) terima kasih atas dukungan, dan semangat yang selama ini diberikan kepada penulis.
9. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.
10. Pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, terima kasih semuanya

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan segala kritik serta saran membangun sangat diharapkan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

WassalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

Makassar, 02 November 2020

Resky Amalia Z.Massang

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHOSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Budidaya Polikultur	5
B. Ikan Bandeng.....	6
C. Udang Windu	8
D. Tambak Tradisional.....	10
E. Hubungan Sosial Ekonomi.....	17
F. Kesejahteraan.....	10
G. Penelitian Terdahulu.....	20
H. Kerangka Fikir	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
B. Jenis Penelitian	23
C. Metode Penelitian Sampel.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24

E. Sumber Data	24
F. Teknik Analisis Data	24
G. Konsep Operasional	26
IV. HASIL	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Iklim	28
C. Kondisi Demografi.....	29
1. Jumlah Penduduk	29
2. Sarana Prasarana	29
3. Potensi Perikanan	30
D. Karakteristik Responden.....	32
1. Umur	32
2. Pendidikan	33
3. Tanggung Keluarga.....	35
4. Luas Lahan Budidaya.....	36
5. Jam Kerja Pekerja Tambak	37
6. Data Umum Responden.....	38
E. Proses Produksi Budidaya Sistem Polikultur di Desa Maroneng	39
F. Hubungan Sosial Pada Usaha Tambak Tradisional	40
G. Hubungan Ekonomi Pada Usaha Tambak Tradisional	41
1. Sistem Bagi Hasil	41
2. Biaya dan Pendapatan	42
H. Dampak Kesejahteraan.....	47
1. Aspek Pendidikan	47
2. Aspek Pendapatan.....	48
3. Aspek Kesehatan.....	49
4. Mengukur Kesejahteraan	49
V. PEMBAHASAN.....	51
A. Proses Produksi Budidaya Sistem Polikultur di Desa Maroneng	51
1. Proses Pembuatan dan Pembenahan Lahan	52
2. Pengeringan	52
3. Pemupukan	52
4. Penebaran Benih	53
5. Pemeliharaan	53
6. Panen	53
7. Penanganan Pasca Panen	54
8. Pemasaran	55

B. Hubungan Sosial Pada Usaha Tambak Tradisional	55
1. Kerjasama Dalam Hubungan Sosial	55
2. Akomodasi Dalam Hubungan Sosial.....	57
3. Persaingan Dalam Hubungan Sosial	60
4. Konflik Dalam Hubungan Sosial.....	62
C. Hubungan Ekonomi Pada Usaha Tambak Tradisional.....	65
1. Sistem Bagi Hasil	65
2. Biaya dan Pendapatan	67
D. Dampak Kesejahteraan	71
1. Aspek Pendidikan	71
2. Aspek Pendapatan.....	73
3. Aspek Kesehatan.....	74
4. Menukur Kesejahteraan	76
VI. PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

NO TABEL	TEKS	HALAMAN
1.	Kriteria Skoring Indikator Kesejahteraan	27
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
3.	Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana.....	30
4.	Jumlah Potensi Perikanan	31
5.	Jumlah Hasil Budidaya Tambak	31
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	32
7.	Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	35
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Budidaya Tambak.....	36
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja	37
11.	Data umum responden.....	38
12.	Matriks Hubungan Sosial	40
13.	Rata-rata Nilai Investasi Pada Usaha Tambak Polikultur	42
14.	Rata-rata Nilai Investasi Pada Usaha Tambak Polikultur	43
15.	Rata-rata Biaya Penyusutan/tahun Pada Investasi Tambak Polikultur	43
16.	Rata-rata Biaya Penyusutan/tahun Pada Investasi Tambak Polikultur	43
17.	Rata-rata Biaya Tetap Usaha Tambak Polikultur.....	44
18.	Rata-rata Biaya Tetap Usaha Tambak Polikultur.....	45
19.	Rata-rata Biaya Variabel Usaha Tambak Polikultur	45
20.	Rata-rata Biaya Variabel Usaha Tambak Polikultur	46
21.	Rata-rata Total Biaya/Tahun Pada Usaha Tambak Polikultur	46
22.	Rata-rata Penerimaan Pada Usaha Budidaya Polikultur	46
23.	Rata-rata Pendapatan/Tahun Pada Usaha Budidaya Polikultur	47

24.	Matriks aspek pendidikan	48
25.	Matriks aspek pendapatan	49
26.	Matriks aspek kesehatan.....	49
27.	Matriks Mengukur Tingkat Pendapatan	50
28.	Matriks Mengukur Tingkat Pendidikan	50
29.	Matriks Mengukur Tingkat Kesehatan	50

DAFTAR GAMBAR

NO GAMBAR	TEKS	HALAMAN
1.	Ikan Bandeng	7
2.	Udang Windu	10
3.	Skema Kerangka Fikir Penelitian.....	22
4.	Presentase Kelompok Umur Responde	33
5.	Presentase Tingkat Pendidikan Responden	34
6.	Presentase Jumlah Tanggungan Responden	35
7.	Presentase Luas Lahan BudidayaTambak	37
8.	Presentase Jam Kerja Pekerja Tambak	38
9.	Skema Alur Produksi Polikultur	39

DAFTAR LAMPIRAN

NO. LAMPIRAN	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	84
2. Lampiran Dokumentasi Penelitian	84
3. Kuisisioner	86

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Indonesia merupakan wilayah pesisir dan laut yang memiliki berbagai sumber daya alam pesisir yang dapat dikelola dan dikembangkan, seperti sumber daya perikanan yang mencakup sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Hal ini didukung oleh pendapat Wahyuni (2016), bahwa Perikanan budidaya meliputi budidaya payau, pantai dan laut. Usaha pemanfaatan lahan tambak yang dihasilkan oleh perikanan tangkap, khususnya budidaya air payau diharapkan mampu menopang target produksi nasional perikanan.

Pembudidayaan ikan merupakan kegiatan memelihara, membesarkan dan memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol. Pembudidayaan ikan dapat dilakukan secara polikultur yaitu pembudidayaan ikan lebih dari satu jenis secara terpadu. Menurut Murachman (2010) budidaya polikultur terpadu dan sinergis saat ini banyak diteliti dan dikaji karena dapat meningkatkan kualitas air.

Pembudidaya tidaklah dapat disebut nelayan karena yang disebut nelayan adalah mereka yang pekerjaannya mencari ikan disungai atau dilaut, dengan modal alat-alat penangkap ikan dan bukannya modal yang berupa bibit ikan. Menurut Satriana (2017) Petani tambak adalah petani udang, ikan atau sejenis hewan air, yang mengusahakan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak di daerah perairan pantai yang terdapat air payau.

Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial manusia cenderung selalu berhubungan dengan lingkungannya. Manusia didalam menjalankan kehidupannya membutuhkan manusia lain, karena sejak manusia dilahirkan telah memiliki naluri untuk bergaul dengan sesama, dimana setiap individu mempunyai ketergantungan satu sama lain yang disebut sebagai hubungan sosial (Ali, 2012).

Hubungan sosial dapat disepakati atas dasar persetujuan mutual, yang artinya pada pihak terlibat dalam suatu hubungan dapat memuat perjanjian mengenai perilaku di masa depan. Ali (2012) mengatakan bahwa hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang adanya kehadiran individu lain, di samping kebutuhan manusia untuk saling berhubungan merupakan suatu gejala (*fenomena*)

yang wajar dalam masyarakat. Selain hubungan sosial, juga terdapat hubungan lain antar individu yaitu hubungan ekonomi. Menurut Kurniawan (2013) hubungan ekonomi merupakan hubungan dinamis dalam masyarakat yang berkaitan dengan mata pencaharian dan perolehan pendapatan. Perekonomian masyarakat pedesaan dapat dilihat adanya gejala-gejala upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Dalam hubungan sosial dan ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan kesejahteraan sebagai sebuah kehidupan dan penghidupan sosial, material, bahkan spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir maupun batin yang bisa jadi memungkinkan setiap warga dapat melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan hidup jasmani, rohani dan sosial yang sebaik- baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat yang menjunjung tinggi hak-hak asasi (Agustina, 2016).

Menurut Sukmawati (2008) kehidupan masyarakat desa pada umumnya tidak dapat dipisahkan dengan ekosistemnya. Hubungan kekerabatan antara warga desa dan hubungan timbal-balik antara manusia dan sekitarnya memberikan ciri khas kehidupan di desa. Kegiatan sosial yang timbul dalam lingkungan desa biasanya berkisar tentang kehidupan sehari-hari sekitar desa dan terikat erat dengan prinsip-prinsip hubungan kekerabatan. Kondisi sosial ekonomi akan berdampak pada perubahan pendapatan, kesempatan kerja, pola tenaga kerja dan sebagainya.

Desa Maroneng merupakan salah satu desa di Kabupaten Pinrang yang rata-rata menggunakan sistem polikultur, petani tambak yang ada di Desa Maroneng kabupaten pinrang pada umumnya mengupayakan dan membudidayakan udang windu dan ikan bandeng karena tambak yang ada diprovinsi tersebut merupakan tambak tradisional. Udang windu dan ikan bandeng memiliki hubungan yang saling menguntungkan karena ikan bandeng dapat memberikan siklus oksigen atau sebagai kincir alami didalam kolam. Selain itu, komoditi udang windu dan ikan bandeng tersebut memiliki nilai yang tinggi pertama di pasaran.

Polikultur merupakan metode budidaya yang digunakan untuk memelihara banyak produk dalam satulahan. Dengan sistem ini, diperoleh manfaat yaitu tingkat produktivitas lahan yang tinggi (Layli dkk, 2019). Secara teknis, tambak polikultur dapat didirikan di hampir semua jenis lahan apabila *supply* air payau cukup tersedia, tetapi dari segi ekonomi perlu diperhitungkan secara cermat agar biaya pembangunan dan

operasional tambak polikultur dapat tertutupi oleh hasil penjualannya. Menurut Mujiman dan Suyanto dalam Agustina (2016) daerah tambak polikultur yang baik adalah suatu daerah yang terjangkau oleh pasang surut air laut, dengan kata lain usaha tambak polikultur sebaiknya pada areal sekitar atau dekat pantai

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat berbagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya pada masyarakat Desa Maroneng yang memiliki mata pencaharian di sektor perikanan. Pada masyarakat Desa Maroneng dalam sektor perikanan terdapat petani tambak. Petani merupakan orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya membudidayakan ikan di tambak atau bertambak. Mayoritas masyarakat di Desa Maroneng berprofesi sebagai petani tambak yang memiliki peran penting bagi kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan atas hubungan sosial ekonomi antara pekerja dan pemilik tambak di desa maroneng maka peneliti ingin memunculkan permasalahan dengan judul yaitu **“Tipologi Hubungan Sosial Ekonomi Pada Usaha Tambak Tradisional Budidaya Polikultur Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Udang Windu (*Panaeus monodon*) di Desa Maroneng, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk memberikan batasan dan pedoman arah penelitian maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan sosial pada usaha tambak tradisional budidaya polikultur ikan bandeng (*chanos chanos*) dan udang windu (*panaeus monodon*) ?
2. Bagaimana hubungan ekonomi pada usaha tambak tradisional budidaya polikultur ikan bandeng (*chanos chanos*) dan udang windu (*panaeus monodon*) ?
3. Bagaimana dampak terhadap kesejahteraan pada usaha tambak budidaya polikultur yang ada di Desa Maroneng ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan sosial pada usaha tambak tradisional budidaya polikultur ikan bandeng (*chanos chanos*) dan udang windu (*panaeus monodon*)?

2. Untuk mengetahui hubungan sosial pada usaha tambak tradisional budidaya polikultur ikan bandeng (*chanos chanos*) dan udang windu (*panaeus monodon*)?
3. Untuk mengetahui dampak kesejahteraan pada usaha tambak budidaya polikultur ikan bandeng (*chanos chanos*) dan udang windu (*panaeus monodon*) yang ada di Desa Maroneng ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, diantara lain:

1. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai tipologi hubungan sosial ekonomi pada usaha tambak budidaya polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang windu (*Panaeus monodon*).

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai tingkat kesejahteraan dan hubungan sosial ekonomi pekerja tambak tradisional pada budidaya polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang windu (*Panaeus monodon*).

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemilik tambak tradisional budidaya polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan udang windu (*Panaeus monodon*) untuk pengembangan usaha serta pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan dan hubungan sosial ekonomi pekerja.

3. Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengetahuan dan juga sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjanadi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Budidaya Polikultur

Perikanan didefinisikan sebagai salah satu kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan atau budidaya hewan maupun tanaman air yang hidup bebas dilaut atau perairan umum. Secara umum, perikanan dapat dibagi atas perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap adalah kegiatan ekonomi yang mencakup penangkapan pengumpulan hewan terutama ikan dan tanaman air yang hidup di laut atau perairan umum.

Dikalangan pertanian, istilah budidaya digunakan bagi kegiatan usaha produksi suatu komoditi. Dan istilah tambak diambil dari bahasa jawa nambak (membendung air dengan pematang sehingga terkumpul pada suatu tempat). Jadi budidaya tambak adalah kegiatan usaha pemeliharaan atau pembesaran ditambak dimulai dari ukuran benih sampai menjadi ukuran yang layak dikonsumsi (Suryanto, dkk 2010).

Polikultur merupakan metode budidaya yang digunakan untuk memelihara banyak produk dalam satulahan. Dengan *system* ini diperoleh manfaat yaitu tingkat produktivitas lahan yang tinggi. Polikultur organik merupakan sistem budidaya yang mengandalkan bahan alami dalam siklus produktivitasnya. Namun, tidak sekedar memanfaatkan bahan alami. Teknik ini juga memperhitungkan karakteristik produk sehingga ketersediaan bahan alami akan terus mencukupi kebutuhan produk yang dipelihara. *Simbiosis mutualisme* atau hubungan yang saling menguntungkan antara udang windu dan ikan bandeng dimaksimalkan sehingga tidak dibutuhkan faktor dari luar seperti pemberian pakan buatan maupun pestisida yang berbahaya (Tancung,2005).

Salah satu alternatif pemecahan terhadap masalah penggunaan makanan alamiah di kolam, dikembangkan suatu metode budidaya ikan yang dikenal dengan istilah sistem polikultur. Menurut sistem polikultur ini pada suatu kolam dipelihara berbagai jenis ikan yang membutuhkan jenis makanan yang berbeda sehingga setiap jenis ikan tidak akan bersaing dalam mencari makanan. Sistem polikultur ini ternyata telah mampu meningkatkan produksi ikan di kolam menjadi lebih tinggi daripada produksi ikan dari kolam dengan satu jenis ikan saja (*monokultur*)

Salah satu masalah yang dihadapi pada sistem polikultur adalah penentuan kombinasi spesies ikan yang paling efektif dalam memanfaatkan makanan alamiah yang tersedia di kolam. Memanfaatkan makanan alamiah yang terdapat di kolam secara efektif, tentu saja kombinasi spesies ikan tersebut harus dapat hidup bersama tanpa menimbulkan persaingan untuk mendapatkan makanan atau ruang gerak. Pemeliharaan ikan dengan sistem polikultur dapat memberikan keuntungan bagi petani tambak, jika dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip budidaya ikan (Kusuma 2019).

Pembudidayaan ikan merupakan kegiatan memelihara, membesarkan dan memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol. Pembudidayaan ikan dapat dilakukan secara polikultur yaitu pembudidayaan ikan lebih dari satu jenis secara terpadu. Budidaya polikultur terpadu dan sinergis saat ini banyak diteliti dan dikaji karena dapat meningkatkan kualitas air. Diintegrasikannya kegiatan polikultur udang windu (*Penaeus monodon Fabricius*) dan ikan bandeng (*Chanos-chanos Forskal*) secara terpadu. Pada umumnya pembudidayaan secara tradisional selalu mengedepankan luas lahan, pasang surut, *intercrop* dan tanpa pemberian makanan tambahan sehingga makanan bagi komoditas yang dibudidayakan harus tersedia secara alami dalam jumlah yang cukup. Udang windu dan Ikan bandeng secara biologis memiliki sifat-sifat yang dapat bersinergi sehingga budidaya polikultur semacam ini dapat dikembangkan karena merupakan salah satu bentuk budidaya polikultur yang ramah terhadap lingkungan. Ikan bandeng sebagai pemakan plankton merupakan pengendali terhadap kelebihan plankton dalam perairan. Hubungan yang seperti ini dapat menyeimbangkan ekosistem perairan (Murachman, 2010).

B. Ikan Bandeng

Bandeng merupakan komoditi penting dalam dunia perikanan Indonesia, karena selain rasanya gurih, harganya dapat dijangkau, tahan terhadap serangan penyakit, mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sehingga sangat baik dibudidayakan, juga telah menembus pasar ekspor. Ikan bandeng mempunyai badan yang memanjang seperti torpedo dengan sirip ekor bercabang sebagai tandabawa ikan bandeng tergolong perenang cepat. Kepala ikan bandeng tidak bersisik, mulut kecil terletak di ujung rahang tanpa gigi, lubang hidung terletak di depan mata. Mata

diseliputi oleh selaput bening. Warna badan putih keperakan perak dengan punggung biru kehitaman.

Ikan bandeng mempunyai sirip punggung yang jauh di belakang tutup insang dengan 14 – 16 jari-jari sirip punggung, 16 – 17 jari-jari sirip dada, 11 – 12 jari-jari sirip perut, 10 – 11 jari-jari sirip anus, dan pada sirip ekor berlekuk *simetris* dengan 19 jari-jari. Ikan bandeng merupakan ikan laut yang terkenal sebagai petualang ikan walaupun dapat hidup di tambak air payau maupun dipelihara di air tawar. Ikan bandeng dapat berenang mulai dari perairan laut yang salinitasnya 35 permil atau lebih dan kemudian dapat masuk mendekati ke muara sungai (salinitas 15 – 20 permil), bahkan sampai ke tempat-tempat yang airnya tawar. Secara visual, ikan bandeng (*Chanos chanos*) dapat dilihat pada gambar dibawah (Kusuma 2019).

Adapun klasifikasi ikan bandeng sebagai berikut :

Kindom : Animalia

Phylum : Chordata

Subphylum : Vertebrata

Superclass : Pisces

Class : Actinopterygii

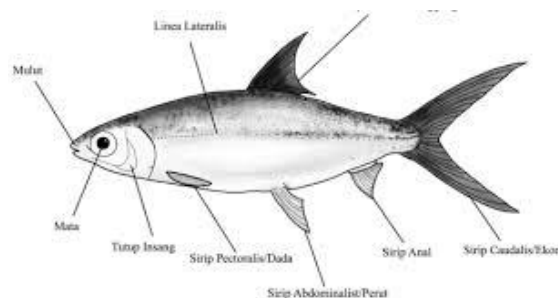
Order : Gonorhynchiformes

Family : Chanidae

Genus : *Chanos*

Species : *Chanos chanos*

(Sumber: www.marinespecies.org)



Gambar 1: Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) (Kusuma 2019)

Bandeng termasuk jenis ikan *eurihalin*, yakni sejenis ikan yang mempunyai toleransi terhadap perubahan kadar garam (salinitas) yang luas serta tahan terhadap

perubahan salinitas yang tinggi dalam waktu singkat. Dengan demikian, bandeng dapat hidup di daerah air tawar, air payau, dan air laut. Bandeng dapat menempuh perjalanan jauh, dan akan tetap kembali ke pantai apabila akan berkembang biak. Benih ikan bandeng atau nener yang masih bersifat *planktonik* (terbawa oleh gerakan air, berupa arus, angin, atau gelombang) akan mencapai daerah pantai dengan ukuran sekitar 11 - 13 mm dan berat 0,01 gr dalam usia 2 - 3 minggu yang dikenal sebagai nener. Bandeng yang dibudidayakan di tambak dikenal sebagai pemakan klekap (tahi air atau bangkai) yang merupakan kehidupan kompleks yang didominasi oleh ganggang biru *Cyanophyceae* dan ganggang kresik (*Baccillariophyceae*). Bandeng muda berenang hingga di sekitar pantai dan masuk ke muara-muara sungai, namun bandeng tetap memijah di laut. Bandeng mulai dewasa ketika mencapai umur 3 tahun. Bandeng memijah di dekat pantai pada perairan yang jernih pada kedalaman 40 – 50 meter (Kusuma 2019).

C. Udang Windu

Udang windu (*Panaeus monodon*) memiliki sifat-sifat dan ciri khas yang membedakannya dengan udang-udang yang lain. Udang windu bersifat *Euryhaline*, yakni secara alami bisa hidup di perairan berkadar garam dengan rentang yang luas, yakni 5-45 ‰. Kadar garam ideal untuk pertumbuhan udang windu adalah 19-35 ‰. Sifat lain yang juga menguntungkan adalah ketahanannya terhadap perubahan suhu yang dikenal sebagai *eurythermal*.

Udang merupakan organisme yang aktif mencari makan pada malam hari (*nocturnal*). Jenis makannya sangat bervariasi tergantung pada tingkatan umur udang. Pada stadia benih, makanan utamanya adalah plankton (*fitoplankton* dan *zooplankton*). Udang dewasa menyukai daging binatang lunak atau *mollusca* (kerang, tiram, siput), cacing, *annelida* yaitu cacing *Polychaeta*, dan *crustacea*. Dalam usaha budidaya, udang mendapatkan makanan alami yang tumbuh ditambak, yaitu *klekap*, lumut, *plankton*, dan *benthos*. Udang akan bersifat kanibal bila kekurangan makanan.

Pada siang hari, udang hanya membenamkan diri pada lumpur maupun menempelkan diri pada sesuatu benda yang terbenam dalam air. Apabila keadaan lingkungan tambak cukup baik, udang jarang sekali menampakkan diri pada siang hari. Apabila pada suatu tambak udang tampak aktif bergerak di waktu siang hari, hal ini

disebabkan oleh jumlah makanan yang kurang, kadar garam meningkat, suhu meningkat, kadar oksigen menurun, ataupun karena timbulnya senyawa-senyawa beracun (Agung, 2007).

Adapun udang windu diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Animalia

Phylum : Arthropoda

Subphylum : Crustacea

Superclass : Multicrustacea

Class : Malacostraca

Subclass : Eumalacostraca

Superorder : Eucarida

Order : Decapoda

Suborder : Dendrobranchiata

Superfamily : Penaeoidea

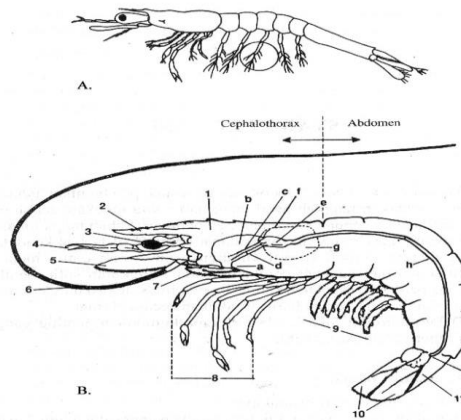
Family : Penaeidae

Genus : *Penaeus*

Spesies : *Penaeus monodon*

(Sumber: www.marinespecies.org)

Ditinjau dari morfologinya, tubuh udang windu (*Penaeus monodon* Fab.) terbagi menjadi dua bagian, yakni bagian kepala yang menyatu dengan bagian dada (kepala-dada) disebut *cephalothorax* dan bagian perut (*abdomen*) yang terdapat ekor dibagian belakangnya. Semua bagian badan beserta anggota-anggotanya terdiri dari ruas-ruas (*segmen*). Kepala-dada terdiri dari 13 ruas, yaitu kepalanya sendiri 5 ruas dan dadanya 8 ruas, Sedangkan bagian perut terdiri atas 6 segmen dan 1 *telson*. Tiap ruas badan mempunyai sepasang anggota badan yang beruas-ruas pula



Gambar 2 : Udang windu (*Panaeus monodon*) (Agung, 2007)

Seluruh tubuh tertutup oleh kerangka luar yang disebut *eksoskeleton*, yang terbuat dari zat *chitin*. Bagian kepala ditutupi oleh cangkang kepala (*karapaks*) yang ujungnya meruncing disebut *rostrum*. Kerangka tersebut mengeras, kecuali pada sambungan-sambungan antara dua ruas tubuh yang berdekatan. Hal ini memudahkan mereka untuk bergerak. Udang betina lebih cepat tumbuh daripada udang jantan, sehingga pada umur yang sama tubuh udang betina lebih besar daripada udang jantan.

Di bagian kepala-dada terdapat anggota-anggota tubuh lainnya yang berpasang-pasangan. Berturut-turut dari muka ke belakang adalah sungut kecil (*antennula*), sirip kepala (*scaphocerit*), sungut besar (*antenna*), rahang (*mandibula*), alat-alat pembantu rahang (*maxilla*), dan kaki jalan (*pereiopoda*). Di bagian perut terdapat lima pasang kaki renang (*pleopoda*). Ujung ruas ke-6 arah belakang membentuk ujung ekor (*telson*). Di bawah pangkal ujung ekor terdapat lubang dubur (*anus*) (Agung, 2007).

D. Tambak Tradisional

Menurut Ghufran dan H. Khordi dalam Satriana (2017) menyatakan bahwa tambak biasanya dibangun di daerah pantai, terutama di hutan *mangrove*, *estuaria*, dan teluk, karena itu air yang digunakan untuk mengisi tambak merupakan air payau. Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang. Penyebutan “tambak” ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam saja atau empang.

Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir. Tambak biasanya dikaitkan langsung dengan pemeliharaan udang, walaupun sebenarnya masih banyak spesies yang dapat dibudidayakan di tambak misalnya ikan bandeng, ikan nila, ikan kerapu, kakap putih dan sebagainya. Sebelum suatu tambak dapat digunakan terdapat beberapa proses persiapan. Persiapan tambak meliputi pengeringan, pembajakan atau pengolahan tanah, pengapuran, dan pemupukan (Satriana, 2017).

Menurut Kordi dalam Kusuma (2019), tambak adalah wadah budidaya ikan yang dibangun di daerah pesisir, terutama hutan mangrove, estuaria dan teluk untuk mempermudah dan memperoleh pasokan air payau untuk mengisi tambak dengan memanfaatkan pasang surut air laut. Di Indonesia komoditas yang umumnya dibudidayakan di daerah pesisir adalah ikan bandeng, udang, *crustacean*.

Menurut Kordi ditinjau dari segi letak tambak terhadap laut dan muara sungai, tambak dikelompokkan menjadi tiga golongan (Kusuma 2019):

1. Tambak lanyah terletak dekat sekali dengan laut dan muara sungai, di tepi pantai atau muara sungai. Di daerah pantai dengan perbedaan tinggi air pasang surut yang besar, air laut dapat menggenangi daerah tambak ini sampai sejauh 1,5-2 km dari garis pantai ke arah daratan tanpa mengalami perubahan salinitas yang mencolok. Salinitas pada tambak lanyah sama dengan air pantai, yaitu sekitar 30 ppt dibandingkan dengan tambak yang jauh ke daratan, tambak lanyah mempunyai salinitas air yang cukup tinggi karena pada dasarnya air laut yang masuk ke dalam tambak memang masih mempunyai salinitas tinggi.
2. Tambak biasa terletak dibelakang tambak lanyah. Tambak ini selalu terisi oleh campuran air tawar dari sungai dan air asin dari laut. Campuran kedua air tersebut dikenal sebagai air payau dengan salinitas berkisar 15 ppt. Salinitas pada tambak ini akan meningkat selama tambak diisi dengan air laut (sedang pasang) dan akan menurun kembali jika diisi dengan air tawar baik dari air sungai maupun air hujan.
3. Tambak darat terletak jauh sekali dari pantai. Karena letaknya cukup jauh dari garis pantai, tambak ini biasanya hanya terisi air tawar, sedangkan air laut sering kali tidak mampu mencapainya tetapi karena perjalanan air laut cukup jauh, salinitasnya menjadi sangat rendah hanya berkisar 5-10 ppt.

Pada Tambak tradisional adalah tambak yang cara pembuatan hingga pengoperasiannya tidak menggunakan peralatan modern, umumnya dilakukan oleh petani yang berpengetahuan rendah, berorientasi pada kelestarian, dan produktifitas tergantung dari alam. Teknologi budidaya tambak dibedakan atas budidaya tradisional, *semi intensif* dan *intensif*. Pembagian sistem budidaya tersebut didasarkan pada beberapa kriteria berikut, yaitu pakan, pengelolaan air, padat penebaran, ukuran petak tambak dan produksi. Budidaya tambak intensif dapat menghasilkan produksi yang besar/maksimal namun rentang waktu operasinya pendek, sebaliknya budidaya tambak tradisional produksinya kecil namun rentang waktu operasinya panjang.

Pada umumnya, isu utama dalam perencanaan pembangunan budidaya tambak adalah (Muthalib, 2015) : a. meminimumkan dampak lingkungan dari budidaya tersebut, b. perhatikan daya dukung lingkungan, c. meminimumkan penyakit, d. memaksimumkan nilai produksi, dan e. mengurangi kemiskinan.

Mustafa *et al.* dalam (Muthalib, 2015). mengemukakan bahwa lahan untuk budidaya tambak harus memenuhi persyaratan biologis, teknis, sosial, ekonomi, higienik dan legal. Konsep daya dukung didasarkan pada pemikiran bahwa lingkungan memiliki kapasitas maksimum untuk mendukung suatu pertumbuhan organisme. Definisi daya dukung dibedakan atas: a. Daya dukung ekologis adalah tingkat maksimum (baik jumlah maupun volume) pemanfaatan suatu sumber daya atau ekosistem yang dapat diakomodasi oleh suatu kawasan sebelum terjadi penurunan kualitas fisik, b. Daya dukung fisik adalah jumlah maksimum pemanfaatan suatu sumber daya atau ekosistem yang dapat *diabsorpsi* oleh suatu kawasan tanpa menyebabkan penurunan kualitas fisik, c. Daya dukung sosial adalah tingkat kenyamanan dan apresiasi pengguna suatu sumber daya atau ekosistem terhadap suatu kawasan akibat adanya pengguna lain dalam waktu bersamaan, d. Daya dukung ekonomi adalah tingkat skala usaha dalam pemanfaatan suatu sumber daya yang memberikan keuntungan ekonomi maksimum secara berkesinambungan.

Kondisi biofisik kawasan dan pemintaan manusia akan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, daya dukung kawasan ditentukan dengan menganalisis kondisi *biogeofisik* yang menyusun kemampuan kawasan pesisir dalam memproduksi/menyediakan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan, dan kondisi sosial ekonomi budaya dalam memenuhi

kebutuhan manusia yang tinggal di dalam kawasan atau di luar kawasan pesisir, tetapi berpengaruh terhadap kawasan pesisir akan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan (Muthalib, 2015)

E. Hubungan Sosial Ekonomi

Hubungan berasal dari bahasa Inggris yaitu *relationship* adalah kesinambungan interaksi antar dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Secara garis besar, hubungan terbagi menjadi hubungan positif dan negatif. Hubungan positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Sedangkan, hubungan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi, hubungan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi. Semakin dekat pihak-pihak tersebut, hubungan tersebut akan dibawa kepada tingkatan yang lebih tinggi (Sihotang, 2016).

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis *aktivitas* ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Dalam konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *nomos* yang berarti peraturan.

Damsar (2010) mengemukakan bahwa konsep sosial ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungannya dapat dilihat

bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi dan begitupun sebaliknya bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat

Sosiologi ekonomi juga mengkaji masyarakat yang didalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial. Dalam hubungannya dengan ekonomi, hubungan dilihat dari sisi saling pengaruh dan mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas *ekstrenal-objektif* akan menuntut individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang diproduksi. Tuntutan tersebut biasanya bersalah dari budaya. Sedangkan bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi sosial yakni bahwa semua orang perlu mengkonsumsi pangan, sandang dan papan untuk kebutuhan. Pilihan seseorang terhadap suatu pekerjaan dipengaruhi salah satunya oleh kualitas, kuantitas dan citra (*image*) (Rosdiana 2019).

Sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak dapat hidup sendiri. Menurut Aristoteles dalam Kurniawan (2013), manusia merupakan *zoon politicon* yaitu makhluk sosial yang menyukai hidup bergolongan atau lebih suka mencari teman untuk hidup bersama dari pada hidup sendiri. Manusia memerlukan bantuan dari orang lain mulai dari manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Manusia selalu berinteraksi, berelasi, berkomunikasi, saling membutuhkan dan saling membantu. Setiap individu mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, antara lain pendidikan, pekerjaan, dan pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material. Kebutuhan pokok dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia (Rosdiana 2019).

Hubungan ekonomi merupakan hubungan dinamis dalam masyarakat yang berkaitan dengan mata pencaharian dan perolehan pendapatan. Perekonomian masyarakat pedesaan dapat dilihat adanya gejala-gejala upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan hidup tersebut memiliki suatu pencirian sistem sosial ekonomi tertentu.

Menurut Bintarto bahwa, relasi adalah hubungan antara dua gejala, dua komponen, dua individu atau lebih yang dapat menimbulkan pengaruh. Dapat dimaknai relasi sosial itu merupakan hubungan yang dinamis dalam masyarakat. Relasi menimbulkan pengaruh timbal balik antara individu dan masyarakat karena relasi dimulai dari pertemuan dimana masyarakat tersebut saling menyapa, bersalaman, berbicara, saling mempengaruhi atau bertukar pikiran.

Hubungan sosial yang terjalin dalam masyarakat mengakibatkan terbentuknya solidaritas. Solidaritas di masyarakat sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan antar kelompok masyarakat dan membangun desa agar lebih maju. Antara kelompok masyarakat harus menjalin relasi agar usaha yang dimilikinya dapat terus bertahan dan berkembang. Oleh karena itu orang akan berelasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial agar hubungan ekonomi tetap terjalin (Kurniawan, 2013).

Dalam suatu masyarakat senantiasa terdapat berbagai proses sosial, salah satunya adalah interaksi sosial. Interaksi merupakan bentuk umum dari proses sosial, karena untuk melahirkan interaksi sosial diperlukan adanya aktifitas-aktifitas sosial. Dari aktifitas ini menunjukkan adanya gejala-gejala dan interaksi yang terjadi dikalangan manusia dalam mengadakan hubungan satu sama lain Menurut Simmel pengertian dasar tentang masyarakat yaitu masyarakat terdiri dari jaringan-jaringan, relasi-relasi antara orang-orang yang menjadikan mereka bersatu. Masyarakat bukanlah badan fisik dan bukan bayangan saja didalam kepala orang-orang, melainkan sejumlah pola perilaku yang disepakati dan dijunjung bersama, pengertian ini disebut dengan Teori Tindakan (*Action Theory*). Interaksi antara anggota yang bertumpu pada konsep-konsep dan pola-pola perilaku ditunjang bersama-sama, ini merupakan salah satu faktor yang menjadi titik tolak agar dapat mencapai suatu pengertian tentang masyarakat. Dalam suatu situasi terdapat dua jenis masyarakat yang saling berinteraksi dan menjalin hubungan sosial, masyarakat tersebut ialah masyarakat lokal dan masyarakat pendatang (Ali,2012).

Dalam hubungan sosial akan terjalin sebuah hubungan antara satu individu dengan individu lain sebagai interaksi sosial yang meliputi (Ali,2012):

1. Kerja sama

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama

timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya. Kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau *institusional* telah tertanam dalam kelompok, dalam diri seorang atau golongan orang.

2. Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjukkan pada suatu keadaan dan untuk menunjukkan pada suatu proses. Akomodasi yang menunjukkan pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

3. Persaingan

Persaingan adalah bentuk interaksi dimana individu dalam mencapai tujuannya akan mempengaruhi individu lain. Persaingan yang ada juga yang berupa peningkatan kualitas dari individu itu sendiri agar lebih terlihat menonjol dan mendapatkan sesuatu yang menjadi suatu kemajuan atau kenaikan bagi karirnya dalam bekerja. Persaingan didalam kelompok antara para anggota atau sub kelompok tidak akan menambah interaksi. Selama kedua belah pihak mentaati norma-norma yang berlaku untuk persaingan dapat dikatakan pantas atau "*fair*". Ada dua bentuk persaingan, antara lain:

- a. Persaingan *fair*, merupakan bentuk persaingan yang *sportif* dan biasa mengarah kepada kerjasama.
- b. Persaingan *tidak fair*, merupakan bentuk persaingan yang tidak *sportif* dan mengarah kepada konflik.

4. Konflik

Di dalam suatu masyarakat maupun kelompok-kelompok sosial terdapat hal-hal yang dianggap baik atau bernilai, akan tetapi hal-hal tersebut tidak banyak terdapat, sehingga ada golongan tertentu yang merasa dirugikan (disamping mereka yang beruntung). Pribadi maupun kelompok yang menyadari adanya perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniah, emosi unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku dan

seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (*konflik*).

Hubungan sosial ekonomi pada masyarakat dapat dilihat dari karakteristik desa. Desa mempunyai karakteristik tertentu, sejumlah sosiologi dan tokoh yang lain cenderung mengacu ke pola-pola pemikiran yang bersifat *teoritik*, seperti konsep-konsep *dikhotomik*.

Kehidupan ekonomi Manusia dalam memenuhi kebutuhannya merupakan makhluk ekonomi yang cenderung tidak pernah merasa puas dengan apa yang diperoleh dan selalu berusaha secara terus-menerus dan memenuhi kebutuhannya. Menurut Sastradipoera dalam Kurniawan (2013) Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomia* yang terdiri dari suku kata *oikos* dan *nomos*, *oikos* artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan sedangkan *nomos* berarti undang-undang atau peraturan sehingga diartikan bahwa ekonomi adalah upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya". Kehidupan ekonomi dapat diartikan sebagai segala aktifitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya yang dapat diperoleh dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

F. Kesejahteraan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang mempunyai beragam arti aman, sentosa, makmur, dan selamat. Sedangkan kesejahteraan itu sendiri mempunyai arti keadaan yang sejahtera keamanan, ketentraman, keselamatan, kedamaian, dan lain sebagainya. Di dunia modern seperti sekarang ini kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu dalam kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, kebutuhan papan serta mendapatkan kesempatan dalam hal pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kesejahteraan masyarakat dapat menunjukkan bagaimana ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik lagi yang meliputi:

1. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, rumah, perlindungan, dan kesehatan.

2. Peningkatan tingkat pendapatan, peningkatan tingkat kehidupan, peningkatan pendidikan yang lebih baik lagi. dan
3. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dan individu negara Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat *subjektif*, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang mempunyai suatu pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah sebuah kehidupan dan penghidupan sosial, material, bahkan *spiritual* yang diikuti dengan rasa keselamatan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir maupun batin yang bisa jadi memungkinkan setiap warga dapat melaukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan hidup jasmani, rohani dan sosial yang sebaik- baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat yang menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan diukur melalui uang. Kesejahteraan dapat di dekati dengan dua hal, yaitu dengan kesejahteraan *subjektif* dan kesejahteraan *objektif*. Kesejahteraan dialamatkan bagi tingkat individu, masyarakat bahkan keluarga.

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa adawarga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara dengan baik. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat (Agustina, 2016).

Konsep kesejahteraan memiliki empat indikator yaitu : rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*) Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara

lain:1. Tingkat pendapatan keluarga, 2. Tingkat pendidikan keluarga, dan 3. Tingkat kesehatan keluarga

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, antara lain (Agustina, 2016) : 1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti bahan pangan, kualitas rumah, dan sebagainya, 2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti lingkungan alam, kesehatan tubuh, dan sebagainya, 3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti lingkungan budaya, fasilitas pendidikan, dan sebagainya, dan 4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan lain sebagainya.

Menurut Fahudin dalam Agustina (2016) tujuan kesejahteraan sosial adalah : 1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya, dan 2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan adanya sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin dalam Agustina (2016) bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut yaitu: 1. Fungsi pencegahan (*preventive*) kesejahteraan sosial ditunjukkan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial yang baru, 2. Fungsi penyembuhan (*curative*) Kesejahteraan sosial ditunjukkan untuk menghilangkan kondisi-kondisi tidak mampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (*rehabilitas*), 3. Fungsi pengembangan (*development*) Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat, dan 4.

Fungsi penunjang (*supportive*) fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu tipologi hubungan sosial ekonomi pada usaha tambak tradisional budidaya polikultur ikan bandeng dan udang windu.

Adapun yang menjadi pedoman penelitian yaitu pertama penelitian yang pernah dilakukan Yeni Kurniawan Universitas Sebelas Maret Sukarta dengan judul pola kehidupan sosial ekonomi dan strategi bertahan masyarakat sekitar industri (studi kasus di Kelurahan Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo). Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *purposived dengan snowballl sampling* . Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu kehidupan sosial ekonomi masyarakat mengalami perubahan dan peningkatan. Keadaan ini dapat dilihat di wilayah Jetis. Mata pencaharian masyarakat beralih dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Kehidupan sosial masyarakat berubah dalam hal solidaritas sosial. Mereka mulai bersifat *heterogen*, pembagian kerja yang tinggi, *individualitas*, dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya sedangkan kehidupan ekonomi masyarakat semakin meningkat. Berdiri dan perluasan industri telah membuka peluang bagi masyarakat Jetis. Mereka dapat bekerja sebagai buruh pabrik atau karyawan dan dapat membuka usaha di sekitar industri.

Penelitian kedua yaitu Dety Sukmawati Universitas Winaya Mukti dengan judul struktur dan pola hubungan sosial ekonomi juragan dengan buruh di kalangan nelayan pantai utara jawa barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian *purposive*. Berdasa hasil penelitian ini yaitu *simbiosis* dalam hubungan sosial ekonomi juragan dengan nelayan buruh pendapatan nelayan dapat disimpulkan bahwa *simbiosis* yang terjadi adalah mutualisme yakni *simbiosis* yang saling membutuhkan antara juragan terhadap buruh dan sebaliknya dan lapisan sosial juragan sangat membutuhkan nelayan buruh sebagai operator di lapangan agar alat produksi yang dimiliki juragan dapat bekerja

sehingga memberikan hasil. Nelayan buruh membutuhkan juragan karena merekalah yang memiliki akses ke faktor-faktor produksi. Sesungguhnya pola *patronclient* yang biasanya terdapat pada struktur sosial masyarakat petani dan nelayan ternyata telah bergeser menjadi hubungan kerjasama majikan-buruh atas dasar upah.

Penelitian ketiga yaitu Mupra Ali dan Swistantoro dengan judul hubungan sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini *purposive sampling* (pengambilan subyek penelitian dilakukan dilakukan dengan sengaja) dimana responden merupakan salah satu kepala keluarga yang mewakili keluarga. Berdasarkan hasil penelitian ini bentuk hubungan sosial yang terjadi pada masyarakat pendatang dengan masyarakat tempat yaitu adanya kerjasama, dalam bentuk wirid pengajian, gotong royong, arisan, pesta perkawinan, dan syukuran. Akomodasi dalam bentuk meredakan pertentangan yang terjadi di antara kedua masyarakat. Persaingan yang terjadi masih bersifat *fair* dalam ruang lingkup kegiatan ekonomi. Konflik, belum mengarah pada kekerasan dalam masyarakat itu. Sejauh ini hubungan yang terjadi antar masyarakat berjalan dengan harmonis. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial yaitu faktor sosial dan faktor adat istiadat.

H. Kerangka Pikir

Hubungan sosial ekonomi merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang adanya kehadiran individu lain, di samping kebutuhan manusia untuk saling berhubungan merupakan suatu gejala (fenomena) yang wajar dalam masyarakat.

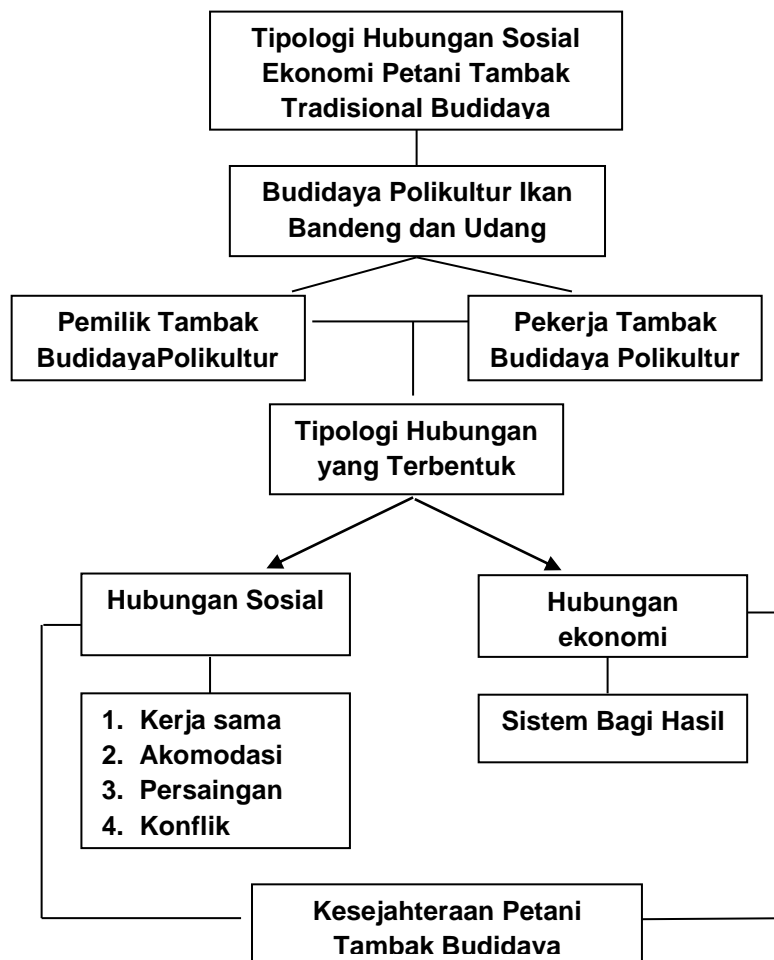
Kesejahteraan adalah sebuah kehidupan dan penghidupan sosial, material, bahkan *spiritual* yang diikuti dengan rasa keselamatan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir maupun batin yang bisa jadi memungkinkan setiap warga dapat melaukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan hidup jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat yang menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat berbagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya pada masyarakat Desa Maroneng yang memiliki mata pencaharian di sektor perikanan. Pada masyarakat desa maroneng

terutama dalam sektor perikanan terdapat petani tambak. Pekerja merupakan orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya membudidayakan ikan di tambak atau bertambak.

Dari hal di atas tersebut menjadikan penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai Tipologi Hubungan Sosial Pada Usaha Tambak Tradisional Budidaya Polikultur Di Desa Maroneng.

Secara sistematis, kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Skema Kerangka Pikir Penelitian